

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari atau alat untuk penelitian. Dalam melakukan riset, peneliti mengenal berbagai jenis pendekatan penelitian seperti pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif dan *participatory action research* (PAR). Penelitian ini menjelaskan bagaimana penerapan standar mutasi di lingkungan Kementerian Agama Kota Surabaya. Untuk itu penelitian ini menggunakan penelitian dan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.⁷¹ Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus (*case studies*), dengan pengertian salah satu pendekatan kualitatif yang dilakukan terhadap suatu kesatuan (program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu).⁷² Jenis penelitian studi kasus merupakan penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kaitannya dengan judul penelitian ini yakni memaparkan pada

⁷¹ Lexy J. Moleong, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 6.

⁷² Munawwar, 2013, *Jenis-Jenis Penelitian Kualitatif*, diposting pada tanggal 03 Juli 2014 hari Kamis pukul 17.14 WIB, dari <http://adz-zahaby.blogspot.com/2013/12/jenis-jenis-penelitian-kualitatif.html>

kegiatan atau peristiwa dari adanya standar dan penerapan mutasi di lingkungan Kementerian Agama Kota Surabaya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya dengan alamat kantor sebagai berikut :

Alamat : Jl. Masjid Agung Timur No. 4 Surabaya

Telp : 031-8285319

Website : www.kemenagsby.co.id

Email lama : depadsby@telkom.net

Email baru : kemenagsurabaya@yahoo.co.id

C. Jenis dan Sumber Data

Data adalah pernyataan atau keterangan atau bahan, dasar yang dipergunakan untuk menyusun hipotesa atau segala sesuatu yang diteliti.

1. Jenis data

Jenis data pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, namun jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini memilih jenis data primer sebagai pengumpulan data. Menurut Borja Fernandez, “data primer merupakan sumber data yang

diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)”⁷³.

Dalam hal ini data yang dihimpun meliputi:

- a. Standar mutasi di lingkungan Kementerian Agama Kota Surabaya
 - 1) Standar mutasi yang digunakan di lingkungan Kementerian Agama Kota Surabaya menggunakan Peraturan Pemerintah
 - 2) Standar mutasi yang digunakan di lingkungan Kementerian Agama Kota Surabaya menggunakan Keputusan Kepala BKN
 - 3) Standar mutasi yang digunakan di lingkungan Kementerian Agama Kota Surabaya menggunakan Peraturan Menteri Agama
- b. Penerapan standar mutasi di lingkungan Kementerian Agama Kota Surabaya
 - 1) Macam-macam penerapan mutasi di lingkungan Kementerian Agama Kota Surabaya
 - 2) Penerapan mutasi karena kehendak lembaga atau kepala di lingkungan Kementerian Agama Kota Surabaya
 - 3) Waktu penerapan mutasi di lingkungan Kementerian Agama Kota Surabaya
 - 4) Penerapan mutasi karena keinginan dari pegawai di lingkungan Kementerian Agama Kota Surabaya

⁷³ Borja Fernandez, 2009, *Data Primer Dan Data Sekunder*, diposting pada tanggal 02 Juli 2014 hari Rabu pukul 17.14 WIB, dari <http://nagabiru86.wordpress.com/2009/06/12/data-sekunder-dan-data-primer/>

- 5) Prosedur dan syarat penerapan mutasi karena keinginan dari pegawai di lingkungan Kementerian Agama Kota Surabaya
- 6) Cara penerapan standar mutasi di lingkungan Kementerian Agama Kota Surabaya menggunakan cara ilmiah
- 7) Cara penerapan standar mutasi di lingkungan Kementerian Agama Kota Surabaya menggunakan cara tidak ilmiah

2. Sumber data

Sumber data adalah seseorang yang memberikan data. Dalam penelitian ini, peneliti menunjuk informan kunci atau *key informan* sebagai pembuka dari penelitian yakni Ibu Muhayati selaku analis kepegawaian di Kementerian Agama Kota Surabaya. Selain itu peneliti menggunakan sumber data dari pegawai-pegawai yang pernah mutasi karena dianggap mengetahui permasalahan dalam penelitian ini. Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lapangan penelitian serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu data diperoleh berasal dari dokumentasi yang bertujuan agar hasil data yang akan diperoleh lebih valid. Dalam hal ini data yang diperoleh berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti berasal dari hasil wawancara langsung dan dokumentasi.

D. Tahap – Tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap penelitian yang akan dilalui. Untuk itu peneliti harus menyusun tahap-tahap penelitian terlebih dahulu, agar penelitian yang dihasilkan sistematis dan dapat terukur. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan adalah⁷⁴:

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap yang disiapkan peneliti, segala macam kebutuhan yang diperlukan sebelum melakukan penelitian lapangan. Dalam hal ini sedikitnya ada tujuh tahap :

a. Memilih lapangan penelitian

Yaitu sebelum peneliti melakukan penelitian, ia melakukan penelitian disalah satu objek. Dari sanalah timbul ketertarikan penelitian untuk menjadikan lokasi penelitian.

b. Menjajaki dan menilai lapangan

Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui gambaran secara umum dalam objek tersebut. Gambaran umum tersebut berupa geografis lokasi maupun kebiasaan-kebiasaan pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 125-147.

c. Mengajukan proposal penelitian

Setelah konsultasi dengan dosen pembimbing tentang judul penelitian yang diterima, kemudian peneliti melanjutkan menyusun rancangan proposal untuk dijadikan tahap awal penelitian. Proposal ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, definisi konsep, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Kemudian proposal penelitian disetujui dosen pembimbing untuk diujikan.

d. Mengurus perizinan

Proposal penelitian telah diujikan, peneliti mulai mengurus perizinan melakukan penelitian pada obyek yang akan diteliti dengan cara meminta surat pengantar dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah ditandatangani oleh dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi kemudian diajukan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi dan situasi latar belakang penelitian. Hal ini dilakukan untuk membantu mempercepat dalam mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Orang yang

akan dipilih untuk dijadikan informan pada penelitian ini adalah analis kepegawaian dan beberapa staff kepegawaian Kementerian Agama Kota Surabaya serta pegawai-pegawai yang pernah mutasi.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Dalam hal ini peneliti mempersiapkan semua kebutuhan dan peralatan perlengkapan dalam penelitian berupa surat penelitian yang dilengkapi proposal, alat tulis dan peralatan lain yang digunakan untuk mendukung penelitian dalam mengumpulkan data seperti *handphone*.

g. Persoalan etika penelitian

Persoalan etika penelitian akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak memenuhi dan tidak mengindahkan nilai-nilai yang terdapat pada obyek penelitian, karena dalam melakukan penelitian etika sangatlah penting dan peneliti membawa nama/*label* sebuah lembaga. Peneliti menghindari hal-hal tersebut karena jika hal demikian terjadi maka akan timbul konflik sehingga akan menyulitkan peneliti dalam mengumpulkan data. Dengan adanya etika penelitian yang baik dan mematuhi peraturan dalam lokasi penelitian diharapkan terciptanya kerjasama yang menyenangkan antara kedua belah pihak sehingga memudahkan peneliti mengumpulkan data.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahapan ini, penelitian sudah mulai memasuki lapangan penelitian yaitu Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya. Pada tahap

pekerjaan lapangan ini, peneliti mulai mencari data sesuai dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Dalam pencarian data ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Proses analisis data dimulai setelah data terkumpul semua, baik data yang bersifat dokumen maupun hasil wawancara kemudian peneliti memahami data-data tersebut satu persatu. Selanjutnya, data dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada rancangan penelitian.

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap terakhir ini peneliti melakukan tahap penulisan laporan. Setelah data-data terkumpul dan dianalisis, tugas peneliti yaitu menyusun laporan secara sistematis. Pada tahap ini, peneliti mempunyai peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil penelitian. Supaya laporan menghasilkan kualitas yang baik maka peneliti memperhatikan penulisan laporan yang sesuai dengan pedoman penulisan skripsi jurusan Manajemen Dakwah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam proses penelitian, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni:

1. Pengamatan (observasi)

Yang dimaksud pengamatan atau observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁷⁵ Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim digunakan dalam metode penelitian kualitatif. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh gambaran *riil* suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan atau bisa juga disebut observasi pasif.⁷⁶ Peneliti disini tidak terlibat secara langsung pada lingkungan lembaga yang diamati, dikarenakan keterbatasan waktu penelitian.

⁷⁵ Burhan bungin, 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Kencana, Jakarta. hal. 143.

⁷⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. III, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 220

Dari metode observasi ini peneliti akan membuat pengamatan untuk memperoleh data tentang kondisi atau situasi di kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, baik dari kondisi lapangan dan aktivitas yang dilakukan oleh pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* adalah tanya jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi secara langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara temu wicara atau menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh).⁷⁷

Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Dalam kajian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan analis kepegawaian Kementerian Agama Surabaya yakni Ibu Muhayati, SH untuk menjaga kevalidan informasi, beberapa staff kepegawaian dan pegawai yang pernah mutasi. Dalam teknik wawancara peneliti menggunakan bentuk semi *conductered* artinya, mula-mula peneliti menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam dalam pemberian

⁷⁷ Supardi, 2005, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, UII Press Yogyakarta, Yogyakarta. Hal. 121.

keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁷⁸ Dalam wawancara ini peneliti mendapatkan gambaran tentang permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut meliputi: standar mutasi di lingkungan Kementerian Agama Kota Surabaya dan penerapan standar mutasi di lingkungan Kementerian Agama Kota Surabaya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara langsung dan terstruktur . Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dimana pedoman wawancara tersebut dibuat sendiri oleh pewawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen atau bahan-bahan tertulis. Pemakaian dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷⁹ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang keadaan lembaga, antara lain:

- a. Sejarah berdirinya Kantor Kementerian Agama Surabaya
- b. Visi, misi dan tujuan Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya

⁷⁸ Muhammad Nazir, 1999, *Metode Penelitian*, Cetakan IV Ghalin Indonesia, Jakarta. Hal. 75.

⁷⁹ Suharsini Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 231.

- c. Sasaran-sasaran strategis Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya
- d. Program-program Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya
- e. Struktur organisasi Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.
- f. Tugas pokok dan fungsi divisi-divisi Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.
- g. *Job description* bidang kepegawaian Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.
- h. Data-data yang berhubungan dengan mutasi di Kantor Kementerian Agama Surabaya.

F. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif haruslah ilmiah. Untuk menjaga keilmiahannya tersebut dapat dilihat dari data yang ada karena kesalahan mungkin terjadi pada peneliti sendiri atau informan. Untuk mengurangi kesalahpahaman tersebut peneliti mengecek kembali sebelum proses dalam bentuk laporan yang disajikan agar tidak terjadi kesalahan. Ada beberapa teknik keabsahan data, namun peneliti menggunakan teknik keabsahan data melalui *triangulasi*. *Triangulasi* yang artinya pemeriksaan keabsahan data menggunakan sesuatu yang lain diluar

data ini untuk keperluan pengecekan/ sebagai pembanding terhadap data itu.⁸⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap *triangulasi* yakni triangulasi dengan sumber.

Triangulasi dengan sumber yaitu peneliti membandingkan data yang didapatkan dengan data yang berasal dari sumber lain melalui waktu yang berbeda, pengecekan ini menggunakan cara membandingkan hasil wawancara maupun hasil data yang diperoleh dengan cara lain (observasi atau dokumen). Pengecekan dilakukan kepada pegawai-pegawai yang pernah dimutasi dan melaksanakan mutasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Tujuan analisis adalah menyempitkan dan membatasi penemuan hingga menjadi satu data yang teratur, serta tersusun lebih berarti. Analisis data penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui standar mutasi dan penerapannya di lingkungan Kementerian Agama Kota Surabaya.

⁸⁰ Lexy J. Moleong, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hal 178.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan *Miles* dan *Huberman* yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya, yaitu suatu aktivitas yang meliputi data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing* atau *verification*, dengan penjelasan sebagai berikut⁸¹ :

1. *Data reduction*.

Data reduction adalah merangkum dari hasil-hasil data yang didapatkan dalam penelitian. Langkah-langkah yang harus dilakukan yakni memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema. Dalam hal ini, peneliti harus segera melakukan analisa data melalui reduksi data, ketika peneliti memperoleh data dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak. Adapun hasil dari mereduksi data, peneliti telah memfokuskan pada studi kasus tentang standar mutasi dan penerapannya di lingkungan Kementerian Agama Kota Surabaya.

2. *Data display*.

Langkah berikutnya yakni peneliti mendisplaykan data-data yang diperoleh dari lapangan. *Data display* yakni mengorganisir data, menyusun data dalam suatu pola hubungan sehingga semakin mudah difahami. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada standar mutasi dan penerapannya di lingkungan Kementerian Agama Kota Surabaya.

3. *Conclusions drawing/verification*.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yakni penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, yakni yang berkaitan dengan standar mutasi dan penerapannya di lingkungan Kementerian Agama Kota Surabaya.

⁸¹ Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D*, Alfabeta, Bandung, hal 246.